Al-mustaqbal: Jurnal Agama Islam
Volume. 2, Nomor. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 67-77
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Pembentukan Karakter Kebajikan pada Anak : Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90

Adisty Suchy Octarilza[1*], Ahmad Zuhdi[2], Salis Irvan Fuadi[3]
[1,2,3] Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia
Email : adistysuchyoctarilza@gmail.com[1], zuhdiahmad1972@gmail.com[2], irvan@unsiq.ac.id[3]*

Alamat Kampus: Jln. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo
Korespondensi penulis: adistysuchyoctarilza@gmail.com

Abstract: *The background of this research lies in the moral crisis and character degradation among children, which are consequences of rapid changes in the modern era, technological advancement, and the lack of optimal roles played by families and educational environments. Utilizing a qualitative approach and the method of library research, this study analyzes the meaning and content of QS. An-Nahl: 90 through the interpretations of various classical and contemporary scholars, such as Quraish Shihab, Al-Maraghi, and Al-Azhar. The findings reveal that the formation of virtuous character based on QS. An-Nahl: 90 consists of three main commands acting justly, doing good (ihsan), and giving to relatives and three prohibitions immorality, wrongdoing, and hostility. These values form the foundation of Islamic virtuous character, which can be instilled in children through education provided by the family, school, and community. Virtues such as justice, empathy, responsibility, and courtesy serve as key pillars in shaping a morally upright generation.*

Keywords: *child character, virtue, Qur'an, An-Nahl verse 90, Islamic education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembentukan karakter kebajikan pada anak berdasarkan perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90. Latar belakang penelitian ini adalah krisis moral dan degradasi karakter di kalangan anak-anak sebagai akibat dari perkembangan zaman, teknologi, serta kurangnya peran optimal dari keluarga dan lingkungan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan (library research), penelitian ini menganalisis makna dan kandungan QS. An-Nahl: 90 melalui penafsiran berbagai mufasir klasik dan kontemporer, seperti Quraish Shihab, Al-Maraghi, dan Al-Azhar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter kebajikan perspektif QS. An-Nahl ayat 90 memuat tiga perintah utama: berlaku adil, berbuat ihsan (kebaikan), dan memberi kepada kerabat, serta tiga larangan: perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Nilai-nilai tersebut membentuk fondasi karakter kebajikan Islami yang dapat ditanamkan pada anak melalui pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karakter kebajikan seperti adil, empati, tanggung jawab, dan sopan santun menjadi penopang utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: karakter anak, kebajikan, Al-Qur'an, An-Nahl ayat 90, pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan terjemahan dari education, yang kata dasar nya educate atau bahasa latinnya educo. Educo berarti mengembangkan diri dalam; mendidik; melakukan hukum kegunaan. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar seseorang untuk menambah pengetahuan dengan terencana mau itu yang diselenggarakan oleh sebuah institusi ataupun diluar institusi untuk membimbing dan melatih anak agar menjadi pribadi yang utuh. Dalam tujuannya pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan potensi anak dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menjadikannya manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandirı, bertanggung jawab, dan cinta tanah air.

Received: Mei 05, 2025; Revised: Mei 20, 2025; Accepted: Juni 14, 2025; Online Available: Juni 19, 2025

Memahami pendidikan karakter khususnya dalam Islam menjadi sangat penting, Pendidikan Islam merupakan upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk maju berlandaskan iman dan taqwa yang tinggi dalam kehidupan yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter dipandang sebagai solusi untuk mengatasi berbagai fenomena sosial dan moral yang dihadapi masyarakat saat ini.

Hilangnya sebagian karakter generasi muda disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya melalui faktor internal yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Contohnya dalam keluarga, dimana pola hidup serba modern menyebabkan hilangnya fungsi-fungsi keluarga. Faktor yang kedua adalah lingkungan masyarakat, dimana pola kehidupan di lingkungan masyarakat saat ini yang selalu mencari alternatif termudah dalam menyelesaikan permasalahan. Ada faktor-faktor negatif yang seolah-olah sudah melekat pada bangsa kita, seperti halnya kejujuran, kesopanan, kedisiplinan dan lain-lain yang cukup menjadi keprihatinan bersama. Keluarga merupakan wadah pembentukan karakter anak. Sebuah keluarga, orang tua menjadi model pengembangan dan terbentuknya karakter anak. Memasuki usia sekolah, maka guru sebagai penggerak dan penerus karakter yang telah dibentuk dalam keluarganya. Memiliki adab, etika dan kebiasaan yang baik dalam berbagai kegiatan yang telah diprogram oleh sekolah.

Adapun rumusan masalah yang akan penulis teliti yaitu Bagaimana konsep karakter kebajikan pada anak dalam perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90 ? Bagaimana isi dan kandungan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 90? Bagiamana Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90.

2. KAJIAN TEORITIS

Jurnal yang ditulis oleh Ade Chairul Anwar dengan judul "*Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an : Studi Qur'an Surat An-Nahl ayat 90-93*" yang membahas tentang Manusia yang berkarakter menjadi tujuan dari semua konsep pendidikan, pendidikan Akhlak menjadi bagian dari konsep pendidikan islam yang tak terpisahkan Pendidikan karakter atau dikenal dengan pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. Disamping itu kesamaan dari penelitian saudara Ade Chairul Anwar dan penulis skripsi ini sama-sama membahas kajian surat An-Nahl dan menggukan metode penelitian kualitatif.

Jurnal yang ditulis oleh Devy Habibi Muhammad, Fitria Anggraeni, M Jadid Khadavi dengan judul "*Nilai Pendidikan Akhlaq tentang Sikap dalam Persfektif Islam***"** yang membahas tentang nilai pendidikan moral tentang keadilan, termasuk segala bentuk keadilan, termasuk keadilan bagi diri sendiri, hukum, keadilan bagi keluarga, saudara dan

musuh. Pendidikan Islam dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan perilaku moral yang telah mengalami dekadensi, termasuk mengundang kesabaran, kepercayaan, cinta kepada sesama, cinta dan pertolongan, karena semua itu ada dalam Alquran.

Jurnal yang ditulis oleh Ditha Prasanti dan Dinda Rakhma Fitriani dengan judul "*Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*" yang membahas tentang Betapa pentingnya para orangtua memerhatikan pembentukan karakter anak usia dini yang mereka miliki. Hasil studi yang dilakukan, penulis menemukan bahwa proses pembentukan karakter anak usia dini, diawali dari keluarga, kemudian dilanjutkan dengan sekolah, dan komunitas yang diikuti anak usia dini tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang berjenis deskriptif kualitatif. Library research adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, informasi dan berbagai data lainnya yang terdapat dalam kepustakaan. Karena penelitian ini merupakan library research, maka sumber data pada penelitian ini adalah literatur-literatur yang berkaitan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ını dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang dipergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentası, majalah-majalah, Koran, dan lain-lain. Dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis isi Al-Qur'an surat Aln-Nahl ayat 90 penulis menggunakan metode tahlili. Metode tahlili yaitu metode penafsiran yang menjelaskan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan tata urutan mushaf utsmani, dengan penjelasan yang cukup terperinci.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi QS. An-Nahl

Surah An-Nahl, yang merupakan surah ke-16 dalam Al-Qur'an, memiliki banyak aspek yang dapat dianalisis secara mendalam. Surah ini diturunkan di Makkah dan terdiri dari 128 ayat. Nama "An-Nahl" berarti "Lebah". Lebah adalah makhluk Allah SWT yang banyak memberikan manfaat dan kenikmatan kepada manusia seperti madu yang berasal dari bermacam-macam sari bunga dan dia menjadi obat bagi bermacam-macam penyakit manusia nama an-nahl diambil dari ka an-nahl atau lebah yang disebut pada ayat 68. Surah

An-Nahl diturunkan pada masa awal dakwah Islam di Makkah, ketika Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya menghadapi penolakan dan penindasan dari kaum Quraisy. Dalam konteks ini, surah ini berfungsi sebagai pengingat akan kekuasaan Allah dan sebagai dorongan untuk tetap beriman meskipun dalam situasi yang sulit. Surah ini menekankan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan bahwa tidak ada Tuhan selain-Nya. Surah ini menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Surah An-Nahl adalah surah yang kaya akan makna dan pelajaran. Dengan menekankan keesaan Allah, nikmat-Nya, dan pentingnya bersyukur, surah ini memberikan panduan yang jelas bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Melalui refleksi terhadap ciptaan Allah dan penerapan nilai-nilai moral yang diajarkan, umat Muslim diharapkan dapat mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

QS. An-Nahl ayat 90

1. Ayat dan terjemah QS. An-nahl ayat 90

Sesuai dengan judul bab ini, maka penulis menyajikan komlikasi ayat-ayat yang menjadi tema pembahasan dalam skripsi, Adapun ayat yang dikaji adalah ayat 90 dari surat an-nahl:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُ بِٱلۡعَدۡلِ وَٱلۡإِحۡسَٰنِ وَإِيتَآيِٕ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَيَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِ وَٱلۡبَغۡيِۚ يَعِظُكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: *Sesungguhnya Allah meyusuh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuat keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*.

2. Surat An-Nahl dengan surat sesudahnya Al-Isra.

Dalam surat an-nahl Allah menyebutkan perselisihan orang-orang Yahudi tentang hari sabat kemudian dalam surat al-isra dijelaskan syarat orang Yahudi yang ditetapkan bagi mereka dalam Taurat sesudah Allah menganjurkan kepada Nabi dalam surat an-nahl agar bersabar dan melarang beliau bersedia atau kecil hati disebabkan tipudaya orang-orang musyrik, maka pada surat al-isra Allah menerangkan kemuiaan Nabi Muhammad SAW serta martabatnya yang tinggi dihadapan Allah dalam surat an-nahl Allah menerangkan bermacam-macam nkmat dimana kebanyakan manusia tidak menyukainya dalam surat al-isra disebutkan lagi nikmat Allah yang lebih besar yang diberikan kepada Bani Israel tetapi mereka tidak menyukainya, Bahkan mereka membuat kerusakan dimuka bumi dalam surat an-nahl telah mengatakan bahwa madu yang keluar dari Lebah merupakan minuman yang mengandung obat bagi manusia

dalam surat al-insyirah diterangkan bahwa Al-Qur'an pun menjadi obat dan penyembuh penyakit hati dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

3. Tafsir Ayat Pendapat para mufasir.

a. Menurut M. Quraish Shihab

Sesungguhnya Allah secara terus menerus memerintahkan siapa pun diantara hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan, dan tindakan, walau terhadap diri sendiri dan menganjurkan berbuat ihsan yakni yang lebih utama dari keadilan, dan juga pemberian apapun yang dibutuhkan dan sepanjang kemampuan, lagi dengan tulus kepada kaum kerabat, dan Dia yakni Allah melarang segala macam dosa, lebih-lebih perbuatan kejt yang amat dicela oleh agama dan akal sehat seperti zina dan homoseksual; demikian juga kemungkaran yakni hal-hal yang bertentangan dengan adat istiadat yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan melarang juga penganiayaan yakni segala sesuatu yang melampaui batas kewajaran. Allah menekankan pentingnya keadilan dan kebaikan dalam perilaku hamba-Nya. Dalam ajaran-Nya, Allah memerintahkan umat-Nya untuk berlaku adil dalam sikap, ucapan, dan tindakan, serta menganjurkan perbuatan ihsan yang lebih tinggi dari sekadar keadilan. Keadilan diartikan sebagai penempatan sesuatu pada tempat yang semestinya, sedangkan ihsan berarti memberikan lebih dari yang seharusnya. Selain itu, Allah melarang segala bentuk kemungkaran, perbuatan keji, dan penganiayaan, yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan akal sehat. Dengan perintah dan larangan ini, Allah memberikan bimbingan agar umat-Nya dapat mengambil pelajaran berharga dalam menjalani kehidupan yang baik dan bermoral.

b. Kandungan Tafsir as-Salam adalah bahwa dalam ayat ke-90,

Allah memberikan tiga perintah dan tiga larangan yang berkaitan dengan hubungan sosial antar manusia. Perintah tersebut mencakup berbuat adil, berbuat baik, dan memberikan sebagian rizki kepada kerabat, sementara larangan mencakup perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Islam mengajarkan pentingnya keenam hal ini dalam interaksi sosial, yang tidak hanya berhubungan dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia. Keadilan, perbuatan baik, dan sifat pemurah terhadap kerabat adalah nilai-nilai yang universal dan diinginkan oleh semua orang, sedangkan perbuatan keji, terlarang, dan permusuhan adalah hal yang ditolak. Ayat ini menjadi dasar

simbolik yang dapat disesuaikan dengan tradisi dan budaya masyarakat, asalkan tidak bertentangan dengan hukum-hukum ilahiyah.

c. Kandungan tafsir Showi

Maksud dari (al-adl) adalah (at-tauhid) yang bermakna bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad utusan Allah, penafsiran ini menurut pendapat Ibnu Abbas. Dalam riwayat lain makna (al-adl) adalah memberlakukan dengan sama, makna (al-ikhsan) adalah menyembah Allah SWT seakan akan melihat-Nya, mencintai terhadap seseorang seperti halnya mencintai diri sendiri, ketika orang tersebut beriman maka sayangilah agar keimanan bertambah, sedangkan ketika orang tersebut kafir maka sayangilah atau cintailah seperti halnya dia adalah saudaramu dalam agama Islam. Dalam riwayat lain juga disebutkan, bahwa makna (al-adl) adalah meng-Esakan, makna (al-ihsan) adalah ikhlas, dan penafsiran tersebut diambil dari kata التوحد والاحسان dalam setiap perkara adil atau jujur dalam tauhid artinya meyakini bahwa Allah SWT itu memiliki sifat yang sempurna, di bersihkan dari sifat kurang. sedangkan adil atau jujur dalam i'tiqod adalah menisbatkan semua perbuatan itu dari Allah SWT, dan menisbatkan usaha terhadap para hamba/manusia.

d. Tafsir Al-Maraghi

Konsep keadilan dalam Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Maraghi, mencakup perlakuan yang sama terhadap segala sesuatu tanpa penambahan atau pengurangan, serta memenuhi hak-hak baik dan buruk. Keadilan ini diiringi dengan perbuatan ihsan, yang lebih tinggi dari sekadar kebaikan, dan mencakup memberikan hak kepada kerabat melalui silaturahmi. Selain itu, terdapat pengertian tentang perbuatan buruk dan kezaliman, yang harus dihindari. Allah memerintahkan manusia untuk berbuat adil, meningkatkan kepatuhan, dan menunjukkan kasih sayang kepada sesama. Dalam konteks hukum, keadilan juga menjadi tugas penting bagi seorang hakim, di mana Allah menekankan pentingnya menyampaikan amanat dan menetapkan hukum dengan adil. Dengan demikian, keadilan dalam Islam tidak hanya bersifat umum, tetapi juga memiliki implikasi khusus dalam pelaksanaan hukum dan interaksi sosial.

e. Tafsir al-Azhar Tiga perintah tiga larangan

Allah memerintahkan berlaku adil dan berbuat insan dan memberi kepada keluarga yang terdekat" Tiga hal yang diperintahkan Allah supaya dilakukan

sepanjang waktu sebagai alamat dari ta"at kepada tuhan. Tafsir al-Azhar, Allah memberikan tiga perintah dan tiga larangan yang harus diikuti oleh umat-Nya sebagai tanda ketaatan. Tiga perintah tersebut meliputi: pertama berlaku adil. Kedua berbuat ihsan. Ketiga memberi kepada Keluarga Terdekat. Sementara itu, tiga larangan yang harus dijauhi adalah Perbuatan Keji: Segala bentuk dosa yang merusak hubungan sosial dan keturunan, terutama yang berkaitan dengan zina (al-fahsya). Aniaya: Tindakan yang merugikan orang lain dan melanggar hak-hak mereka. Segala yang Diharamkan: Menghindari segala hal yang dapat menjerumuskan kepada perbuatan dosa. Allah menekankan pentingnya mengikuti perintah dan menjauhi larangan ini untuk keselamatan dan kesejahteraan dalam kehidupan sosial.

f. Tafsir Al-Quranul Majid An-Nuur

Allah memerintahkan umat-Nya untuk: pertama Perlaku Adil dan Ihsan, Manusia diharuskan untuk bersikap adil dan berbuat baik, tanpa melampaui batas atau mengurangi hak-hak orang lain. Kebaikan yang tertinggi adalah berbuat ihsan kepada orang yang berbuat buruk kepada kita, bukan hanya kepada mereka yang berbuat baik kepada kita. Kedua Memberi Pertolongan kepada Kerabat, Allah mendorong umat-Nya untuk memberikan bantuan kepada kerabat, baik yang dekat maupun yang jauh, serta menjalin hubungan persaudaraan. Ini mencakup memberikan apa yang mereka butuhkan dan mendorong untuk bersedekah kepada mereka. Ketiga Menjauhi Perbuatan Keji, Munkar, dan Zalim, Allah melarang perbuatan yang merusak, dan tujuan dari perintah dan larangan ini adalah agar umat-Nya dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan tindakan yang mendatangkan keridhaan Allah serta kebaikan di dunia dan akhirat.

Analisis data

1. Konsep karakter anak dalam perspektif Al-Qur’an Surat An-Nahl ayat 90

a. Pengertian konsep karakter anak.

Istilah karakter dihubungkan dan dipertukarkan dengan istilah etika, ahlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi “positif” bukan netral. Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadits nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadits berikut ini: “ajarilah anak-anakmu

kebaikan, dan didiklah mereka" Dalam konsep islam karakter itu sama dengan akhlak. Mustofa dalam bukunya "Akhlak Tasawuf" menjelaskan bahwa yang dimaksud akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Pembentukan karakter pada anak perlu diarahkan kepada pematangan kejiwaan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuh an, melalui proses demi proses sesuai perkembangan dan pertumbuhannya.

b. Tujuan pembentukan karakter kebajikan dalam surat an-nahl ayat 90.

Tujuan adanya pembentukan karakter dalam Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkannya agama islam itu sendiri, yaitu untuk membentuk manusia muttaqin yang rentangannya berdimensi infinitium (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linier maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-musim-muhsin. Menurut Mustofa orang yang berakhlak karena ketaqwaan kepada tuhan maka akan menghasilkan kebahagiaan, antara lain:

1) Akan disenangi orang dalam pergaulan
2) Mendapat tempat yang baik dalam masyarakat
3) Akan dapat terperilaha dari yang sifatnya manusiawi dan sebagai makhluk yang diciptakan oleh tuhan
4) Bertaqwa berakhlak mendapat pertolongan dan kemudahan dalam menghasilkan keluhuran, kecukupan, dan sebutan baik
5) Jasa manusia yang berakhlak mendapat perlindungan dari segala penderitaan dan kesukaran.

Isi dan Kandungan Surat An-Nahl Ayat 90

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat." Ayat ini, secara umum dianggap sebagai ayat yang mengandung tiga dasar pokok dari konsep kebaikan dan tiga dasar pokok dari konsep keburukan. Tiga kebaikan universal itu adalah al-'adl, al-ihsan dan al-ītā sementara tiga keburukan itu adalah al-faḥsyā, al-munkar dan al-bagya. Tidak ada kebaikan atau pun keburukan yang keluar dari tiga prinsip ini.

Pembentukan Karakter Kebajikan Anak Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90

Secara konsepsional pembentukan karakter kebajikan merupakan usaha sadar menyiapkan anak menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter baik dan dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang di samping itu pembentukan karakter kebajikan merupakan upaya pembentukan pengembangan peningkatan pemeliharaan dan perbaikan perilaku anak agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi dan seimbang. Secara operasional pembentukan karakter merupakan upaya membekali anak melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan sebagai bekal bagi masa depan tujuan agar mereka memiliki hati nurani yang bersih yang baik serta menjadi kesusilaan dalam melakukan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk. dihawatirkan dengan pengintegrasian yang tidak tepat pendidikan karakter dalam pembelajaran akan mengalami pendangkalan makna setidaknya penanggalan konsep bisa jadi pembelajaran berikutnya menjadi tidak lebih sekedar pendidikan etika atau sopan santun padahal sesungguhnya etika atau sopan santun hanyalah bagian dari pembentukan karakter yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisis Surah An-Nahl (Surah ke-16 dalam Al-Qur'an) dan khususnya ayat 90 sebagai akhir dari penelitian ini, menunjukkan bahwa : karakter, akhlak, dan budi pekerti memiliki hubungan yang erat dalam konteks pendidikan Islam. Karakter diartikan sebagai kekuatan moral yang berkonotasi positif, dan menjadi sasaran utama dalam pendidikan. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki moral baik, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat secara positif. Tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan manusia yang dapat melaksanakan ibadah, bertanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan keahlian di berbagai bidang. Akhlak yang baik dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan kehidupan manusia dan kunci untuk mencapai kebahagiaan. pembentukan karakter kebajikan pada anak perspektif al-qur'an surat an-nahl ayat 90 merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk menyiapkan mereka menjadi individu yang seutuhnya dengan karakter baik. Proses ini melibatkan pengembangan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku anak agar mereka dapat melaksanakan tugas hidup dengan seimbang dan harmonis. Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter harus dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, dan

latihan yang berkelanjutan, sehingga anak memiliki hati nurani yang bersih dan mampu menjalankan kewajiban terhadap Tuhan dan sesama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Dengan rasa syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat ilahi robbi karena hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu mengantarkan pembahasan skripsi ini pada titik peling akhir penulis menyadari akan kemampuan keterbatasan penulis, keterbatasan alat dan keterbatasan pengetahuan penulis segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semuanya adalah kesalahan dari diri penulis sendiri yang masih minim terhadap penguasaan ilmu pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Asy'ari, A. (2016). Al-Qur'an dan terjemahnya: Metode tahfidz QTA. Yayasan Al-Asy'ariyah.

Al-Maraghi, A. M. (1946). Tafsīr al-Marāgī (Jil. 14, hlm. 129). Syirkah al-Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.

Habibi, M. D., Fitria, A., & Jadid, K. M. (2022). Nilai pendidikan akhlaq tentang sikap dalam perspektif Islam. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 154–160.

Hamka. (1983). Tafsir Al-Azhar Juz XII–XIV (hlm. 280). Pustaka Panjimas.

Imani, F., & Alamah, K. (2005). Tafsir Nurul Qur'an Sebelum Cahaya. Al-Huda.

Mainuddin, Tobroni, & Nurhakim. (2023). Pemikiran pendidikan karakter Al-Ghazali, Lawrence Kohlberg dan Thomas Lickona. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2).

Maraghi, A. M. (1987). Terjemah Tafsir Al-Maraghi. PT Karya Toha Putra.

Mubarok, A. (n.d.). Panduan akhlak mulia: Membangun manusia bangsa berkarakter (hlm. 14). PT Bina Rena Pariwara.

Mustofa, A. (2000). Akhlak tasawuf (hlm. 11). Pustaka Setia.

Nurul Solikhah, M., Maryono, M., & Fuadi, S. I. (2023). Nilai-nilai pendidikan karakter bagi anak dalam Surah Ali Imron ayat 79. CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan, 3(3), 53–60. https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i3.1381

Shihab, M. Q. (1996). Wawasan al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat (Cet. 6, hlm. 253). Mizan.

Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.

Sutrisno. (2011). Pembaharuan dan pengembangan pendidikan Islam (Cet.). Falidatama.

Syaibah al-Hamdi, A. Q. (2006). Tafsīr Ayāt al-Aḥkām (hlm. 14). Al-'Abikan.

Yatimin, A. M. (2007). Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an (Cet. 1, hlm. 41). Amzah.